

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang paling sering di jumpai di kalangan masyarakat seperti di lingkungan keluarga, kantor, fasilitas kesehatan, *cafe*, kendaraan umum, sekolah dan kampus. Perilaku merokok pada mulanya hanya dilakukan oleh kaum lelaki yang sudah tua, tetapi pada jaman sekarang perilaku merokok sudah tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Rokok sudah banyak diketahui bahayanya dan menimbulkan banyak penyakit, tetapi masih banyak orang yang tetap merokok. Tidak hanya penyakit, dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh rokok sangat merugikan bagi perokok.⁽¹⁾

Data *World Health Organization (WHO)* dalam *The Tobacco Atlas 3rd edition 2014* terkait persentase penduduk dunia yang menggunakan atau mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. *Association of Southeast Asians Nations (ASEAN)* merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%).⁽²⁹⁾

WHO (2014) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina, Rusia, Amerika dan pada tahun 2015 setiap tahun rata-rata penduduk Indonesia menghisap 1.085 batang rokok. Artinya,

tingkat konsumsi rokok mencapai hampir dua bungkus per minggu. Saat ini 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin. Berbeda dengan konsumsi rokok di banyak negara lain yang diprediksi akan menurun, angka perokok aktif di Indonesia diyakini akan naik menjadi 90 juta orang pada tahun 2025.⁽²⁹⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi perokok dari tahun 2007, 2010 dan 2013 sebesar 34,2 % , 34,7% dan 36,3%. Keadaan ini semakin mengkhawatirkan, karena prevalensi perokok perempuan turut meningkat dari 2,1% pada tahun 2007 menjadi 6,7% pada tahun 2013. Artinya, 1 dari 4 orang penduduk Indonesia adalah perokok.⁽⁸⁾

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi perokok yang cukup tinggi khususnya di Kota Padang. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 proporsi penduduk Sumatera Barat (sampel penduduk umur ≥ 10 tahun) umur 20 - 24 tahun sebesar 34% merokok, dan umur 25-29 tahun sebesar 34,8% merokok, sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (56,7% dibanding 1,9%).⁽⁸⁾

Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun.tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal. Berdasarkan data WHO dalam *Gobal Adult Tobacco Survey (GATS)* pada tahun 2011 menyatakan bahwa 39,6% mahasiswa di Indonesia merokok setiap hari, dan 10,2 % mahasiswa merokok kadang-kadang. Dapat disimpulkan bahwa hampir 50% mahasiswa Indonesia dikatakan sebagai perokok.⁽³¹⁾

Merokok sudah menjadi hal yang biasa dilakukan mahasiswa didalam maupun di luar lingkungan kampus. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan tetap mengkonsumsi rokok dengan berbagai alasan

yang berbeda-beda. Seseorang mulai merokok karena pengaruh dari lingkungan sosial yaitu teman-teman sebaya, orang tua, saudara-saudara, dan media. Berdasarkan penelitian Levental et al diperoleh data bahwa seseorang merokok pada tahap awal yang dilakukan dengan teman-teman sebesar 46%, merokok tahap awal dilakukan dengan seorang anggota keluarga bukan orangtua sebesar 23 % dan sebagian lagi sebesar 14 % dilakukan dengan orangtua. Pengaruh maupun tekanan yang berasal dari teman-teman mahasiswa yang lain merupakan variabel penting yang mendorong seseorang untuk merokok.⁽²⁸⁾

Kebiasaan merokok telah terbukti menjadi penyebab terhadap kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Beberapa penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, kandung kemih, cacat janin, dan infeksi saluran pernafasan akut. Juga ditemukan penyakit paru obstruktif kronis dan berbagai penyakit paru lainnya, yaitu penyakit pembuluh darah. Hasil penelitian di Inggris menunjukkan bahwa kurang lebih 50% para perokok yang merokok sejak remaja akan meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok.⁽²⁾

Pemerintah membuat berbagai peraturan tentang rokok untuk menekan angka perokok di Indonesia yaitu salah satunya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau (*Pictorial Health Warning*) dengan pencantuman gambar yang menyeramkan seperti merokok menyebabkan kanker paru- paru, rokok menyebabkan kanker tenggorokan, dan rokok membunuhmu yang telah berlaku sejak tanggal 24 Juni 2014.⁽⁵⁾

Pictorial Health Warning adalah peringatan kesehatan bergambar mengenai dampak pemakaian produk rokok seperti penyakit kanker mulut dan tenggorokan. Gambar akan memberikan gambaran grafis tentang komplikasi penyakit akibat merokok. Secara keseluruhan ada lima gambar yang bisa dipilih oleh pihak produsen untuk di tempel pada kemasan rokok yang diproduksi yaitu gambar merokok sebabkan kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, merokok membunuhmu, dan merokok dekat anak berbahaya bagi mereka. Pemerintah mengharapkan dengan adanya pemberian gambar bahaya rokok ini pada setiap bungkus rokok, konsumen rokok di Indonesia mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan dari merokok dan akan berpikir kembali untuk membeli rokok.

Mahasiswa tetap membeli rokok dengan gambar peringatan bahaya rokok karena efek dari rokok yang menimbulkan kecanduan. Gambar peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok (*pictorial health warning*) dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai bahaya rokok namun tidak membuat mahasiswa mengurangi konsumsi rokok karena gambar yang di tampilkan pada kemasan rokok dianggap biasa saja dan tidak menyramkan, sehingga para perokok tidak menghiraukan adanya *pictorial health warning* pada bungkus rokok tersebut.⁽¹⁸⁾

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang mahasiswa dari masing-masing fakultas yang ada di Universitas Andalas didapatkan bahwa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik dengan jumlah mahasiswa yang aktif terhitung tahun 2016 sebanyak 1.331 orang menempati posisi pertama dengan jumlah perokok paling banyak dibandingkan dengan fakultas lain yaitu, 7 dari 10 mahasiswa (70%). Studi awal yang dilakukan peneliti diperoleh 86% responden memiliki perhatian yang tinggi tentang *pictorial health warning*, 56% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang

pictorial health warning, 36% responden memiliki keyakinan negatif tentang *pictorial health warning*, 20% responden memiliki sikap negatif tentang *pictorial health warning*, dan 60% responden memiliki minat membeli rokok yang tinggi.

Penelitian Catur Nugroho (2015) pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian gambar bahaya rokok terhadap minat membeli rokok. ⁽¹⁰⁾ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil empat variabel yaitu perhatian, pengetahuan, keyakinan dan sikap yang akan dihubungkan dengan minat beli rokok pada mahasiswa yang mana belum ada penelitian yang mencari hubungan empat variabel tersebut dengan minat beli.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan adanya *pictorial health warning* terhadap niat membeli rokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Hubungan Perhatian, Pengetahuan, Keyakinan, dan Sikap Tentang *Pictorial Health Warning* dengan Minat Membeli Rokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Tahun 2017?

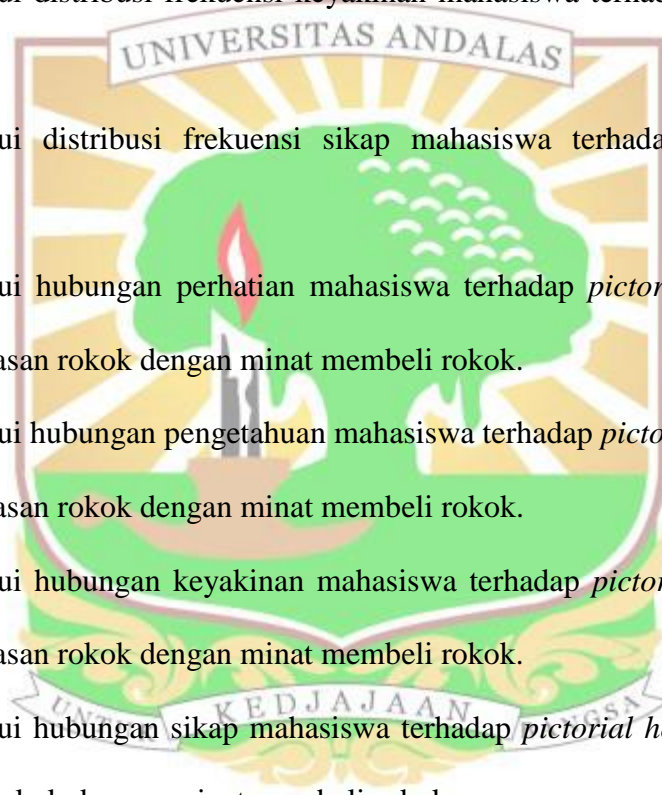
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan adanya *pictorial health warning* terhadap minat membeli rokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi minat beli mahasiswa terhadap rokok.
2. Mengetahui distribusi frekuensi perhatian mahasiswa terhadap *pictorial health warning*.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa terhadap *pictorial health warning*.
4. Mengetahui distribusi frekuensi keyakinan mahasiswa terhadap *pictorial health warning*.
5. Mengetahui distribusi frekuensi sikap mahasiswa terhadap *pictorial health warning*.
6. Mengetahui hubungan perhatian mahasiswa terhadap *pictorial health warning* pada kemasan rokok dengan minat membeli rokok.
7. Mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap *pictorial health warning* pada kemasan rokok dengan minat membeli rokok.
8. Mengetahui hubungan keyakinan mahasiswa terhadap *pictorial health warning* pada kemasan rokok dengan minat membeli rokok.
9. Mengetahui hubungan sikap mahasiswa terhadap *pictorial health warning* pada kemasan rokok dengan minat membeli rokok.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui Hubungan Perhatian, Pengetahuan, Keyakinan, dan Sikap Tentang *Pictorial Health Warning* dengan Minat Membeli Rokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Tahun 2017.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai masalah yang berkaitan dengan topik.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tinjauan lebih lanjut apakah strategi yang digunakan untuk menekan konsumsi rokok di Indonesia sudah berhasil atau belum dengan diterapkannya gambar visual peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan berupa data perilaku merokok yaitu perhatian, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Serta dianalisis secara kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

